

Inovasi Prakarya Ramah Lingkungan: Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pembuatan Seni Rupa Kolase Pada Siswa Kelas IV Dan V Sd Muhammadiyah Talang Padang

Uly Rahayu¹, Endang Wahyuni², Siti Wahyuni³, Evita Sri Rahma⁴, Chairul Pangestu⁵, Bulan Dwi Agustina⁶, Tri Wulandari⁷, Syavinatun Najjah⁸, Ayu Saputri⁹, Fadilla Cikal Pratiwi¹⁰, Pretty Aprilia¹¹, Ayu Wulandari¹²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pringsewu
ullyrhy.2023406405107@student.umpri.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil inovasi pembelajaran prakarya ramah lingkungan melalui pemanfaatan limbah plastik dalam pembuatan seni rupa kolase pada siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Talang Padang. Metode pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kreativitas serta keterlibatan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan, meningkatkan kemampuan kolaborasi, serta memperkuat nilai karakter nasionalisme siswa melalui tema pahlawan nasional. Dengan demikian, pemanfaatan limbah plastik sebagai media pembelajaran seni kolase terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan karakter siswa sekolah dasar serta relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: limbah plastik, kolase, kreativitas, pembelajaran prakarya, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Persoalan limbah plastik telah menjadi ancaman lingkungan yang serius di tingkat global maupun nasional. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia mencatat bahwa timbulan sampah nasional pada tahun 2023 mencapai lebih dari 69,2 juta ton per tahun, dengan proporsi sampah plastik menyentuh angka sekitar 18,2% atau setara dengan 12,5 juta ton. Pada tataran lokal, Provinsi Lampung termasuk Kabupaten Tanggamus, tidak terlepas dari persoalan yang sama. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung, volume timbulan sampah di wilayah ini terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas konsumsi masyarakat. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk generasi muda, dalam mengelola dan memanfaatkan kembali limbah plastik secara kreatif dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga aplikatif sejak dini, salah satunya melalui jalur pendidikan di sekolah dasar (Tamba dkk., 2025).

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas, kepekaan estetika, serta karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pembelajaran prakarya berbasis bahan daur ulang terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Pravitasari dkk., 2025). Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan secara luas pun mendorong pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang memungkinkan siswa berkreasi secara langsung dengan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan mereka.

Salah satu bentuk karya seni yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran prakarya ramah lingkungan adalah seni kolase. Kolase merupakan teknik seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai potongan bahan pada suatu bidang gambar sehingga membentuk sebuah karya yang bermakna (Fahmansyah & Winarno, 2025). Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan utama dalam pembuatan kolase dinilai sangat potensial karena plastik memiliki beragam warna, tekstur, dan bentuk yang dapat menghasilkan karya estetis sekaligus bernilai edukatif. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa penggunaan bahan daur ulang dalam pembelajaran seni kolase secara signifikan meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Juanto dkk., 2025).

Pemilihan tema gambar pahlawan nasional dalam kegiatan ini juga mengandung nilai pendidikan karakter yang penting. Menurut (Lestiana dkk., 2022), pengenalan tokoh pahlawan melalui media seni dapat memperkuat rasa nasionalisme dan cinta

tanah air pada siswa sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan membuat kolase bergambar pahlawan dari limbah plastik tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah Talang Padang, diidentifikasi beberapa permasalahan mendasar yang melatarbelakangi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Pertama, belum adanya pemanfaatan limbah plastik secara kreatif dan terstruktur, sehingga potensi besar limbah tersebut sebagai media pembelajaran belum pernah dioptimalkan. Kedua, pembelajaran prakarya dan seni rupa di sekolah tersebut masih didominasi pendekatan konvensional. Ketiga, minimnya pengalaman siswa kelas IV dan V dalam mengeksplorasi teknik kolase sebagai salah satu bentuk seni rupa dua dimensi terutama apabila dikaitkan dengan pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional sebagai bagian dari penguatan identitas dan nasionalisme sejak dini.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026 dengan melibatkan 36 siswa sebagai peserta. Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi karya seni kolase yang bernilai estetis; (2) menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui praktik daur ulang kreatif; dan (3) memperkuat karakter nasionalisme siswa melalui tema gambar pahlawan nasional. Artikel ini disusun untuk melaporkan pelaksanaan, hasil, serta dampak dari kegiatan pengabdian tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan dasar.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses serta hasil kegiatan pembelajaran berbasis inovasi prakarya ramah lingkungan. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2023). Adapun penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Pengabdian dilaksanakan di UPT SD Muhammadiyah Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada 20 April 2026. Subjek pengabdian ini adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 36 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Pada rentang usia 9–12 tahun, siswa berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang bersifat nyata (Lestari dkk., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pembuatan kolase dari sampah plastik dinilai relevan dengan karakteristik belajar siswa pada tahap tersebut. Selain siswa, pihak yang turut terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah. Keterlibatan mereka berperan penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, baik sebagai fasilitator maupun sebagai sumber informasi tambahan terkait proses pembelajaran yang berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembuatan kolase, meliputi aspek keaktifan, kreativitas, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, serta bukti pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan prakarya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Analisis data mengacu pada model interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara bertahap hingga data mencapai kejenuhan (Miles, M. B., & Huberman, 2014).

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu terkait proses kegiatan dan hasil karya kolase siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, didukung oleh dokumentasi berupa foto sebagai penguat temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui penafsiran terhadap pola-pola yang muncul dari data. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Kegiatan

1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertemakan inovasi prakarya ramah lingkungan melalui pembuatan seni rupa kolase berbahan limbah plastik telah dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2026 di SD Muhammadiyah Talang Padang. Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa dari kelas IV dan V yang dibagi ke dalam 16 kelompok kerja. Pembagian kelompok ini bertujuan agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang optimal untuk terlibat aktif dalam proses pembuatan karya kolase secara langsung.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan dengan sangat lancar dan kondusif. Seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari sesi edukasi lingkungan, demonstrasi teknik kolase, praktik mandiri kelompok, hingga penilaian dan apresiasi karya, berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan para guru kelas IV dan V, memberikan sambutan yang sangat hangat dan dukungan penuh terhadap terlaksananya kegiatan ini. Dukungan tersebut tercermin dari kesiapan tempat, koordinasi peserta, dan keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa selama proses praktik berlangsung.

2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Kegiatan

Sesi pertama diawali dengan persiapan. Tim pelaksana bersama peserta melaksanakan sesi persiapan yang mencakup beberapa rangkaian kegiatan awal yang bertujuan memastikan seluruh peserta siap secara fisik, mental, dan teknis untuk mengikuti proses pembuatan karya kolase secara optimal.

Tahap pertama dalam sesi persiapan adalah pengkondisian peserta, di mana seluruh 36 siswa dikumpulkan dan diatur tempat duduknya sesuai dengan pembagian 16 kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap kedua adalah penyampaian penjelasan teknis oleh tim pelaksana mengenai alur kegiatan secara keseluruhan, tata tertib selama kegiatan, serta tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan karya kolase berbahan limbah plastik. Tahap ketiga adalah distribusi alat dan bahan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok menerima bahan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana, terdiri dari kertas A4 dengan sketsa gambar pahlawan dan lem. Sementara sampah plastik dan gunting disiapkan masing-masing oleh siswa. Tahap keempat sekaligus penutup dari sesi persiapan adalah pengecekan kesiapan kelompok, di mana tim pelaksana melakukan pengecekan singkat ke setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh bahan telah diterima dengan lengkap, setiap anggota kelompok telah memahami tugas yang akan dikerjakan, serta tidak ada pertanyaan atau kebingungan teknis yang belum terjawab.

Setelah sesi persiapan, kegiatan dilanjutkan praktik. Sesi praktik mandiri merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan PKM ini dan berlangsung selama 120 menit. Pada sesi ini, ke-16 kelompok mulai mengerjakan karya kolase mereka masing-masing dengan bimbingan dan pendampingan dari tim pelaksana. Suasana ruangan selama sesi praktik berlangsung sangat hidup dan penuh semangat. Terdengar diskusi antar anggota kelompok tentang warna dan bentuk yang akan digunakan, serta sesekali tawa kecil ketika ada kelompok yang membuat kesalahan kecil dalam penataan potongan plastik. Tim pelaksana secara aktif berkeliling memberikan panduan, motivasi, dan koreksi teknis kepada setiap kelompok yang membutuhkan bantuan.



Setelah seluruh kelompok menyelesaikan karya mereka, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penilaian dan apresiasi karya. Karya-karya kolase dari 16 kelompok dipajang secara berurutan di depan kelas sehingga semua siswa dapat melihat dan mengapresiasi karya teman-teman mereka. Budaya apresiasi yang dibangun dalam sesi ini memiliki nilai pedagogis yang sangat penting karena mengajarkan siswa untuk menghargai karya orang lain, mengungkapkan pendapat secara positif dan konstruktif, serta belajar menerima apresiasi dengan rendah hati dan penuh rasa syukur.

3. Hasil Karya Siswa

Karya-karya kolase yang dihasilkan oleh enam belas kelompok peserta menunjukkan keberagaman yang sangat kaya dalam hal pendekatan artistik, teknik pengolahan bahan, dan interpretasi visual terhadap tokoh pahlawan yang menjadi subjek

masing-masing karya. Secara umum, seluruh karya yang dihasilkan telah berhasil merepresentasikan tokoh pahlawan nasional yang menjadi tema masing-masing kelompok dengan tingkat akurasi visual yang bervariasi namun secara keseluruhan dapat diidentifikasi dengan baik oleh pengamat.

Kelompok-kelompok yang menghasilkan karya dengan kualitas tertinggi menunjukkan karakteristik yang serupa, yaitu kecermatan dalam pemilihan warna plastik yang sesuai dengan atribut visual pahlawan yang digambar, kerapian dalam proses penempelan yang menghasilkan garis-garis tepi yang bersih dan presisi, serta kreativitas dalam memanfaatkan berbagai jenis dan tekstur plastik untuk menciptakan efek visual yang menarik dan hidup. Karya-karya terbaik tersebut bahkan mampu memancarkan kesan estetis yang jauh melampaui ekspektasi awal, mengingat bahan yang digunakan merupakan limbah yang selama ini dianggap tidak bernilai.

Di sisi lain, kelompok-kelompok yang menghasilkan karya dengan kategori yang lebih rendah umumnya menunjukkan tantangan pada aspek tertentu yang dapat dipahami dari konteks kondisi pengerjaan mereka. Beberapa kelompok menghadapi keterbatasan pilihan warna plastik yang tersedia, sehingga harus melakukan improvisasi dengan warna-warna yang kurang ideal namun tetap menunjukkan usaha kreatif dalam mengatasinya. Kelompok lain menghadapi tantangan manajemen waktu yang menyebabkan bagian-bagian tertentu dari karya belum dapat diselesaikan secara maksimal. Meskipun demikian, semua kelompok tanpa terkecuali menyelesaikan karya mereka dan tidak ada satu pun kelompok yang menyerah atau menolak untuk berpartisipasi hingga akhir sesi.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Media Seni Kolase

Salah satu temuan paling terlihat dari kegiatan PKM ini adalah terbuktinya potensi limbah plastik sebagai media pembelajaran seni rupa yang inovatif dan ramah lingkungan. Plastik yang oleh banyak orang dipandang semata-mata sebagai masalah lingkungan ternyata menyimpan karakteristik fisik yang justru menjadi keunggulan unik ketika dimanfaatkan sebagai media seni. Keberagaman warna yang cerah dan kontras, variasi tekstur dari yang halus hingga berkerut dan bertekstur, serta kemudahan dalam pemotongan dan pembentukan menjadikan limbah plastik sebagai alternatif media seni yang sangat menarik dan aksesibel, terutama untuk konteks pembelajaran di sekolah dasar. Bahan yang sebelumnya hanya dikenal sebagai sampah berubah menjadi palet warna dan tekstur yang kaya di tangan para peserta didik. Proses perubahan perspektif ini sendiri merupakan sebuah pembelajaran yang sangat berharga, karena mengajarkan kepada siswa bahwa nilai sesuatu tidak selalu ditentukan oleh kondisi awalnya, melainkan oleh kreativitas dan kemampuan seseorang dalam melihat potensi yang tersembunyi di balik keterbatasan.

Sampah plastik sebagai media seni juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam konteks kesetaraan pendidikan. Sampah plastik tersedia secara gratis di lingkungan sekitar setiap sekolah. Kondisi ini menjadikan pembelajaran seni rupa berbasis sampah plastik sebagai solusi yang sangat relevan dan praktis bagi sekolah-sekolah dengan keterbatasan anggaran operasional, tanpa harus mengorbankan kualitas pengalaman pembelajaran yang diterima oleh siswa. Temuan ini memperkuat argumen yang dikemukakan oleh Pravitasari dkk (2025) bahwa inovasi pembelajaran seni rupa tidak harus selalu identik dengan penggunaan media mahal, melainkan justru dapat terwujud melalui kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lokal.

2. Kreativitas Siswa dalam Mengolah Limbah Plastik

Aspek yang paling mencolok dan mengesankan selama pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah tingginya tingkat kreativitas yang ditunjukkan oleh para peserta didik dalam mengolah limbah plastik menjadi karya seni kolase. Kreativitas siswa tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam memotong dan menempelkan plastik, tetapi juga tercermin dalam cara mereka membuat keputusan estetis, mengatasi keterbatasan bahan, dan mengekspresikan warna seni mereka terhadap tokoh pahlawan yang mereka gambar.

Kreativitas yang paling menonjol terlihat pada keberagaman pendekatan teknis yang digunakan oleh berbagai kelompok, meskipun semua kelompok mendapatkan instruksi demonstrasi yang sama. Beberapa kelompok menggunakan pendekatan mozaik yang teliti dengan memotong plastik menjadi potongan-potongan kecil yang seragam dan menyusunnya secara teratur untuk menciptakan efek gradasi visual yang halus. Kelompok lain menggunakan teknik yang lebih ekspresif dengan menggunakan potongan-potongan plastik yang lebih besar dan organik untuk menciptakan kesan yang lebih tebal. Ada pula kelompok yang mengeksplorasi teknik campuran dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut pada bagian-bagian karya yang berbeda sesuai dengan kebutuhan visual yang ingin dicapai.

3. Nilai Edukatif dan Karakter Peduli Lingkungan

Selain menghasilkan karya seni yang estetis, kegiatan PKM ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter penting kepada peserta didik. Melalui sesi edukasi di awal kegiatan, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahaya sampah plastik terhadap ekosistem lingkungan. Proses transformasi limbah plastik menjadi karya seni yang indah secara langsung memberikan pengalaman belajar bermakna (*meaningful learning*) kepada siswa bahwa sampah plastik bukan sekadar masalah, tetapi juga peluang untuk berkreasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Ausubel tentang pentingnya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di mana pengetahuan baru dihubungkan langsung dengan pengalaman konkret peserta didik, sebagaimana diperkuat oleh temuan Juanto dkk (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek kolase dari sampah plastik memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa SD.

Pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang diterapkan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi antar siswa. Dalam setiap kelompok, tampak adanya pembagian peran yang natural antara siswa yang bertugas memotong plastik, menyusun pola, dan menempelkan potongan pada kertas karton. Dalam setiap kelompok, tampak

adanya pembagian peran yang natural antara siswa yang bertugas memotong plastik, menyusun pola, dan menempelkan potongan pada kertas karton. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak akan lebih optimal melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan teman sebaya, sebagaimana diterapkan dalam model project based learning berbasis limbah plastik (Lestari dkk., 2024).

4. Relevansi dengan Kurikulum Merdeka

Kegiatan PKM ini memiliki kesesuaian yang sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek, kreativitas, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan ini mencakup: (1) Kreatif, melalui proses pembuatan karya kolase dari bahan tidak konvensional; (2) Bergotong Royong, melalui kerja sama dalam kelompok; (3) Bernalar Kritis, melalui pemecahan masalah bagaimana menyusun potongan plastik menjadi gambar yang bermakna; serta (4) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia melalui penanaman nilai cinta lingkungan.

Integrasi empat dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ini, yaitu Kreatif melalui eksplorasi bahan, Bergotong Royong melalui kerja kelompok, Bernalar Kritis melalui pemecahan masalah teknis, dan Berakhlak Mulia melalui kepedulian terhadap lingkungan, menjadikan kegiatan PKM ini bukan sekadar pelatihan keterampilan seni, melainkan wahana pembentukan karakter yang sesuai dengan visi besar Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Pelajar Pancasila.

Penguatan karakter nasionalisme melalui tema gambar pahlawan juga menjadi nilai tambah kegiatan ini. Pemilihan pahlawan nasional sebagai subjek karya kolase tidak hanya berfungsi sebagai panduan visual bagi siswa, tetapi juga secara tidak langsung mengenalkan kembali tokoh-tokoh pejuang bangsa kepada generasi muda. Media seni terbukti menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai kebangsaan kepada siswa sekolah dasar karena bersifat menyenangkan (Lestiana dkk., 2022).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain: tingginya antusiasme dan motivasi siswa, dukungan penuh dari pihak sekolah, ketersediaan bahan limbah plastik yang mudah didapat, serta pendampingan intensif dari tim pelaksana. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui di lapangan meliputi keterbatasan waktu pengerjaan yang menyebabkan beberapa kelompok belum dapat menyelesaikan karya secara maksimal, serta perbedaan kemampuan motorik halus antar siswa yang mempengaruhi tingkat kerapian hasil karya. Faktor-faktor ini menjadi bahan evaluasi penting bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Talang Padang melalui inovasi prakarya ramah lingkungan berbasis pemanfaatan limbah plastik dalam pembuatan seni rupa kolase telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang nyata bagi peserta didik. Kegiatan ini membuktikan bahwa limbah plastik yang selama ini dipandang sebagai permasalahan lingkungan dapat ditransformasi menjadi media pembelajaran seni rupa yang inovatif, kreatif, dan bernilai estetik tinggi. Siswa kelas IV dan V yang terlibat sebagai peserta menunjukkan antusiasme, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi yang sangat baik dalam mengolah bahan daur ulang menjadi karya kolase yang bermakna. Lebih dari sekadar menghasilkan karya seni, kegiatan ini secara bersamaan berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan, memperkuat nilai karakter nasionalisme melalui pengenalan tokoh pahlawan bangsa, serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Keseluruhan capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan bahan-bahan yang bersumber dari lingkungan sekitar merupakan strategi pembelajaran yang sangat relevan dan efektif untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah model pembelajaran prakarya ramah lingkungan yang dapat dijadikan referensi bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran seni rupa yang inovatif, kontekstual, dan berakarakter. Meskipun demikian, kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan, di antaranya alokasi waktu pelaksanaan yang dirasakan kurang memadai bagi beberapa kelompok untuk menyelesaikan karya secara maksimal, serta variasi bahan sampah plastik yang belum sepenuhnya merata antar kelompok sehingga berpengaruh terhadap kualitas komposisi warna sebagian karya yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan agar kegiatan serupa di masa mendatang mengalokasikan waktu praktik yang lebih panjang, memastikan bahan yang lebih merata dan terstandar, serta memperluas jangkauan sasaran peserta ke jenjang kelas lainnya agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas. Selain itu, sangat direkomendasikan pula agar sekolah dapat menjadikan program prakarya berbasis daur ulang ini sebagai kegiatan rutin yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran, sehingga nilai-nilai kreativitas, kepedulian lingkungan, dan cinta tanah air dapat terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan pada diri setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatra, Afdal, Komang Achjar, Henny, Ayu, and Ningsih. 2023. METODE PENELITIAN KUALITATIF : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Citra, Bunga Wana, Wulan Damayanti, Susandi, and Nurwakhid Mulyono. 2025. "Pengembangan Program Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Batik Jumpat Menggunakan Teknik Shibori." : 31–38.
- Fahmansyah, M. R. M., & Winarno. (2025). EKSPLORASI TEKNIK KOLASE PADA SENI LUKIS KALIGRAFI DENGAN. *Jurnal Seni Rupa*, 13(3), 23–36.

- Juanto, A., Syifa, F., Putri, S. S., Rivaldo, A., Maulana, E., Wahyudi, F., Insiyah, S. A., Fanani, K., Bangsa, U. B., History, A., Plastic, W., Method, C., Sub-district, J., & Masyarakat, P. (2025). Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village , Jiput Sub-district , Pandeglang Regency 160) Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village , Jiput Sub-distr. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 159–165.
- Lestari, E. A., Fardani, M. A., & Fajrie, N. (2024). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendahuluan Pendidikan satu elemen merupakan penting salah untuk pendidikan melalui kegiatan yang memakai serta sesuai tuju. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 899–917.
- Lestiana, R. D., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2022). Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 23–36.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.) (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pradana, G. W. 2021. “Eksplorasi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Kriya Teknik Ikat Celup.”
- Pravitasari, S. I., Parmadi, B., & Anggraini, D. (2025). Pembuatan Karya Kolase Berbahan Sampah Organik Sebagai Upaya Menumbuhkan Kedisiplinan Lingkungan Siswa SDN 092 Bengkulu Utara. *Jurnal Riset Pendidikan Dsar*, 8(2), 109–114.
- Sari, N. K., & Rahmawati, D. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Pembelajaran Batik Shibori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elemen Pendidikan*.”
- Setiawan, B., Rahayu, S., & Pratama, M. (2023). 2023. “Pengaruh Pembelajaran Seni Tekstil Terhadap Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*2023.”
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 198-203.
- Siagian, dan Roida, E.F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif*, 2(2), 122- 131. *Jurnal*
- Sugiyono. (2023). *Sugiyono Metode Penelitan Kualitatif*. 1–257.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sukmana, Oman, Muslimin Machmud, and La Basri. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Tamba, I. M., Kumalasari, P. D., Putriani, N. N., & Agung, I. G. A. K. (2025). EDUKASI PEMILAHAN DAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK SE-SD NEGERI DI DESA CELUK. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 6(April), 51–58. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11806>
- Ucok, Fredi Sinaga, Siska Maharani, Roisatun Nasiroh, Nidhomuddin, and Restuadi Studiawan. 2025. “PENGENALAN BATIK DENGAN TEKNIK SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN.” 8: 16–20.
- Utari, Diah Siti, Merin Nevyrasari, Iwa Susanti, and Desmayeti Arfa. 2025. “Literasi Terapan Melalui Keterampilan Membuat Batik Sibhori Di SD- SMP Muhammadiyah Bersama Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang.” 10(9): 656–64.
- Wulandari, R., Santoso, A., & Kusuma, W. 2022. “Peningkatan Kreativitas Dan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Seni Tekstil Teknik Shibori.”
- Yumriani dan Yuyun, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.